

ANALISIS PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG NYAMAN BAGI KARYAWAN DI PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. DIVISI BOGASARI TANJUNG PRIOK, JAKARTA UTARA

Salsabila Putri Herdiana¹, Lia Asmalah²

Universitas Pamulang, Universitas Pamulang

salsabilaherdiana16@gmail.com, dosen01644@unpam.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Occupational Safety, Health, Work Environment, SWOT, Diversification Strategy</i></p> <hr/> <p>JM Classification: Accessible</p> <p>DOI:</p>	<p>This study aims to analyze the implementation of the Occupational Safety and Health (OHS) program at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Bogasari Division, Tanjung Priok, and its contribution to creating a comfortable work environment. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation of managers, OHS staff, and compensation and benefit managers. The results of the study indicate that the company has consistently implemented the OHS program, including the provision of personal protective equipment (PPE), routine health checks, safety training, and periodic OHS audits. Although there are still challenges in the form of the need to improve employee discipline in the use of PPE, this presents an opportunity for the company to continue strengthening supervision, improving compliance, and optimizing communication related to occupational safety. The SWOT analysis places the company's strategy in quadrant II (ST), which indicates that the company has great potential to maximize existing strengths in facing challenges, so that the quality of OHS implementation can be further improved.</p>

I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia kerja, terutama pada sektor industri yang memiliki potensi risiko tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap tenaga kerja berhak memperoleh perlindungan atas keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaan, baik dari potensi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mengatur kewajiban perusahaan untuk mengintegrasikan K3 ke dalam sistem manajemen organisasi secara menyeluruh.

Penerapan K3 tidak hanya bertujuan melindungi pekerja dari risiko cedera atau kematian, tetapi juga berdampak langsung terhadap produktivitas, efisiensi, dan citra perusahaan. Lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman dapat meningkatkan motivasi serta loyalitas karyawan. Sebaliknya, kelalaian dalam penerapan K3 dapat mengakibatkan kerugian besar, baik dari segi materi, waktu, maupun reputasi perusahaan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari, sebagai salah satu produsen tepung terigu terbesar di Indonesia, beroperasi dalam lingkungan kerja pabrik dengan risiko kecelakaan yang cukup tinggi, seperti paparan debu gandum, kebisingan mesin, penggunaan peralatan berat, serta risiko ergonomis. Sejak tahun 1997, perusahaan ini telah mengimplementasikan sistem manajemen K3 secara konsisten, termasuk penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), pelatihan keselamatan, pemeriksaan kesehatan rutin, dan audit K3 berkala.

Namun demikian, Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak manajemen menunjukkan bahwa meskipun fasilitas serta prosedur K3 telah tersedia dengan baik, kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD masih perlu ditingkatkan. Beberapa karyawan masih perlu dibiasakan untuk menggunakan APD secara konsisten, karena faktor kenyamanan dan kebiasaan kerja. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan dalam memperkuat upaya pencegahan risiko kecelakaan kerja.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan Tonny, *Section Head Security and Safety*, yang menegaskan bahwa produktivitas hanya dapat dicapai apabila perilaku kerja aman menjadi prioritas utama. Dengan demikian, penerapan K3 perlu diiringi dengan penguatan budaya keselamatan (*safety culture*), di mana setiap karyawan memiliki kesadaran dan tanggung jawab penuh terhadap keselamatan dirinya maupun rekan kerja.

Selain itu, aspek kenyamanan lingkungan kerja juga berperan penting dalam mendukung kesejahteraan karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif, baik dari sisi fisik—seperti kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan suhu maupun psikologis seperti hubungan kerja yang harmonis dan komunikasi yang positif dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kepuasan kerja, serta mendorong kinerja optimal.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis lebih dalam pelaksanaan K3 di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari, serta kontribusinya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Analisis ini diharapkan dapat

menghasilkan rekomendasi strategis yang tidak hanya mendorong peningkatan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, tetapi juga memperkuat budaya keselamatan di lingkungan perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta hubungannya dengan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari.

Menurut Moleong (2019:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali informasi langsung dari informan kunci dan informan utama melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, untuk kemudian dianalisis secara mendalam.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta di lapangan terkait implementasi K3, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan memaparkan fenomena secara rinci dan faktual sesuai data yang ditemukan.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak selalu harus berupa orang, tetapi dapat pula berupa benda, peristiwa, atau dokumen, selama memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Jumlah populasi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari sebesar 1.237 karyawan. Populasi tersebut mencakup manajemen, staf

operasional, dan karyawan di berbagai unit kerja yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan implementasi K3.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil karena peneliti sering kali tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang ada, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah bahwa responden atau informan yang dipilih benar-benar memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari.

4. Pengumpulan Data dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar analisis dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, analisis SWOT dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penentuan bobot dan skor SWOT, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari, Tanjung Priok, Jakarta Utara, dengan tujuan menganalisis pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta hubungannya dengan kenyamanan lingkungan kerja. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Program K3 di Perusahaan

- a. Medical Check Up (MCU) – pemeriksaan kesehatan rutin tahunan dan berkala bagi karyawan berisiko.
- b. Audiometri & Spirometri – pemeriksaan khusus untuk area dengan kebisingan tinggi dan paparan debu.
- c. Alat Pelindung Diri (APD) – penyediaan dan kewajiban penggunaan sesuai jenis pekerjaan.

- d. Klinik & P3K – layanan kesehatan internal serta fasilitas pertolongan pertama di area kerja.
- e. Asuransi Kesehatan – perlindungan melalui BPJS dan asuransi komersil.
- f. Audit & Inspeksi K3 – pemeriksaan rutin internal maupun eksternal untuk memastikan kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan.

2. Aspek yang Perlu Ditingkatkan dalam Pelaksanaan K3

Meskipun fasilitas dan prosedur K3 telah disiapkan dengan baik, perusahaan masih memiliki beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, antara lain:

- a. Kesadaran karyawan dalam penggunaan APD secara konsisten masih perlu diperkuat.
- b. Pembiasaan penggunaan APD sesuai prosedur kerja.
- c. Penguatan disiplin terhadap prosedur keselamatan agar penerapan K3 semakin optimal.

3. Analisis SWOT

a. Strengths (Kekuatan)

- 1) Infrastruktur K3 yang sudah memadai.
- 2) Dukungan penuh dari pihak manajemen.
- 3) Tenaga ahli dan staf K3 yang kompeten di bidangnya.

b. Weaknesses (Kelemahan)

- 1) Tingkat kepatuhan karyawan dalam penerapan K3 masih dapat ditingkatkan lebih lanjut.
- 2) Kesadaran K3 antar karyawan masih perlu diperluas agar merata di seluruh unit kerja.

c. Opportunities (Peluang)

- 1) Adanya dukungan regulasi pemerintah yang mendorong implementasi K3.
- 2) Perkembangan teknologi keselamatan kerja yang dapat dimanfaatkan perusahaan.

d. Threats (Ancaman)

- 1) Persaingan industri yang semakin ketat.
- 2) Potensi risiko kecelakaan kerja yang dapat memengaruhi citra perusahaan.

Posisi perusahaan dalam matriks SWOT berada di Kuadran II (Strategi ST), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan K3 di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari telah berjalan cukup baik. Program-program K3 seperti MCU,

pemeriksaan audiometri, penggunaan APD, penyediaan klinik, serta audit keselamatan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Sucipto (2014) bahwa penerapan K3 harus meliputi upaya pencegahan kecelakaan kerja, perawatan kesehatan, dan pengendalian risiko.

Meskipun secara umum program K3 telah berjalan baik, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait konsistensi karyawan dalam mematuhi prosedur, khususnya penggunaan APD. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan behavior-based safety, yaitu pendekatan keselamatan kerja yang berfokus pada pembentukan perilaku aman melalui pelatihan, pengawasan, serta penguatan budaya keselamatan (safety culture).

Penerapan K3 yang konsisten memberikan kontribusi nyata terhadap terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Ketika karyawan merasa terlindungi dari risiko kecelakaan serta memiliki akses pada fasilitas kesehatan yang memadai, tingkat stres kerja dapat berkurang, kepuasan meningkat, dan produktivitas kerja lebih optimal. Hal ini mendukung pandangan Ekawati (2022) bahwa rasa aman merupakan salah satu elemen kunci kenyamanan kerja.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang direkomendasikan meliputi:

1. Meningkatkan pengawasan di setiap lini kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap penggunaan APD.
2. Mendorong kedisiplinan karyawan melalui penerapan aturan yang konsisten dan adil.
3. Memperkuat komunikasi dan sosialisasi pentingnya K3 melalui pelatihan rutin, media informasi, dan kampanye keselamatan.
4. Mengintegrasikan K3 ke dalam indikator kinerja (KPI) karyawan sehingga aspek keselamatan menjadi bagian penting dalam penilaian prestasi kerja.

Dengan penerapan strategi tersebut, perusahaan diharapkan tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga mampu membangun budaya keselamatan yang kuat dan berkelanjutan. Pada akhirnya, hal ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, serta nyaman bagi seluruh karyawan, sekaligus mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan K3 di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Undang-

Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3. Program yang diterapkan meliputi *Medical Check Up* rutin, pemeriksaan audiometri dan spirometri, penyediaan APD, fasilitas klinik, asuransi kesehatan, serta audit dan inspeksi K3 berkala.

Tingkat kepatuhan sebagian karyawan terhadap penggunaan APD masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan upaya pembiasaan, edukasi, dan penguatan budaya keselamatan untuk mendukung penerapan K3 yang optimal.

Pelaksanaan K3 memiliki hubungan erat dengan kenyamanan lingkungan kerja. Penerapan K3 yang baik menciptakan rasa aman, mengurangi risiko kecelakaan, dan meningkatkan kesejahteraan fisik maupun mental karyawan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat berdampak positif terhadap motivasi dan produktivitas kerja.

Hasil analisis SWOT menunjukkan perusahaan berada pada Kuadran II (Strategi ST), artinya kekuatan internal perusahaan digunakan untuk mengatasi ancaman eksternal. Strategi yang diusulkan meliputi peningkatan pengawasan, penerapan sanksi tegas, penguatan sosialisasi, dan integrasi K3 ke dalam penilaian kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). *Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fayol, H. dalam Wardhana, A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sopiah & Sangadji, E. M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Adiwantari, S. A., Bagia, I. W., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Dinas Kesehatan Kab. Buleleng). *BISMA: Jurnal Manajemen*, 8(1), 20–30.
- Astri Arri Febrianti, Sulaiman, & Siti Salamah. (2021). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 39–45.
- Fachrezi, R., & Khair, H. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 108–118.
- Iis Istiqomah, Susanti, R., & Laila, R. (2024). Penerapan K3 di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 14(1), 11–18.

Indriyati. (2022). Lingkungan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 4(2), 89–96.

Ruth Chika Prasetya & Idah Yuniasih. (2024). Pelaksanaan K3 pada Proyek Renovasi Rumah. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 12(1), 55–62.

Shobirin. (2022). Faktor-Faktor Lingkungan Kerja dan Dampaknya pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(3), 145–156.